

**KEGIATAN LOMBA DEBAT BAHASA INDONESIA SEBAGAI SARANA  
PENGUATAN LITERASI LISAN DI SANGATTA KALIMANTAN TIMUR**

**Sesi Marselina Sinambela<sup>1)</sup>, Ari Musdolifah<sup>2)</sup>, Besse Intan Permata Sari<sup>3)</sup>, Rika Istianingrum<sup>4)</sup>, Retnowaty<sup>5)</sup>, Kiftian Hady Prasetya<sup>6)</sup>, Prita Indriawati<sup>7)</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: [sesimarselina09@gmail.com](mailto:sesimarselina09@gmail.com)

**Abstrak**

*Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara serta berpikir kritis dan analitis siswa melalui perlombaan debat. Permasalahan yang dihadapi siswa dan guru saat ini adalah masih rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun pada kegiatan di luar jam belajar. Dengan mengadakan perlombaan debat diharapkan seluruh siswa SMK Sangatta Kalimantan Timur dapat meningkatkan literasi lisan yaitu keterampilan berbicara. Sehingga hal ini akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode pelaksanaan yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan (3) Tahap Evaluasi (4) Tahap Penyusunan Laporan. Adapun subjek pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada siswa SMK Sangatta Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa dengan mengadakan pelatihan perlombaan debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sehingga dapat disimpulkan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan mengadakan perlombaan debat di kelas maupun di luar kelas.*

**Kata kunci:** Literasi Lisan, Debat, Keterampilan Berbicara.

**Pendahuluan**

Bagi kehidupan sehari-hari manusia bahasa merupakan suatu nilai yang sangat vital. Bahasa adalah sebuah sarana yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu, manusia di dalam kehidupan sehari-harinya tentu saja tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan (Tarigan, 2018).

Keterampilan berbahasa dan literasi memiliki hubungan yang erat, keterampilan dasar yang perlu dikuasai peserta didik ketika belajar bahasa Indonesia meliputi empat aspek diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang tercakup dalam kemampuan literasi lisan. Sedangkan, keterampilan membaca dan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang tercakup dalam kemampuan literasi tulis (Febriani & Nugraha, 2018). Keterampilan berbicara menjadi awal dalam mengembangkan keterampilan lainnya, salah satunya ialah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan peristiwa yang diawali dengan menangkap bunyi atau mendengarkan, sebagai data informasi yang diterima. Menyimak adalah suatu proses kegiatan

mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, seraf interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Rohimawati, 2019).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena bukan hanya membunyikan huruf atau kata, tetapi juga menyampaikan buah pikiran yaitu hasil pemikiran yang kreatif dan logis. Berbicara tentu menjadi keterampilan penting yang harus diperoleh. Melalui keterampilan berbicara yang baik, seseorang dapat menyampaikan keinginan, informasi, pemikiran, dan ide-ide serta membujuk, meyakinkan, bertanya, dan menghibur orang lain (Evi Satispi, 2019).

Secara umum dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, lebih banyak siswa yang menganggap bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbicara mengharuskan seseorang harus memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pemikirannya secara lisan. Namun, sebenarnya terdapat solusi untuk menghadapi hal tersebut diantaranya adalah menyiapkan materi atau bahan pembicaraan secara tertulis untuk memudahkan menyampaikan gagasan atau pendapat (Hapsari et al., 2022).

Debat merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa khususnya pada bidang berbicara. Terdapat banyak aspek yang dapat dikembangkan oleh siswa berkaitan dengan debat diantaranya ialah kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, menggunakan banyak kosakata, serta melatih keberanian berbicara di depan khalayak ramai. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, debat juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada saat lawan bicara sedang mengajukan pendapat. Melalui debat peserta didik dapat meningkatkan literasi lisan yakni keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak secara bersamaan (Puspita et al., 2021). Pentingnya peningkatan literasi lisan bagi siswa perlu dilakukan salah satunya ialah melalui kegiatan lomba debat. Oleh sebab itu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berkontribusi dalam kegiatan lomba debat bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara serta kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa melalui debat yang diselenggarakan.

Kegiatan lomba debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menjadi fokus utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Tim pengabdian ini berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Balikpapan dengan berkontribusi sebagai juri. Tim pengabdian bukan hanya berkontribusi saat hari pelaksanaan lomba tetapi juga ikut serta dalam mempersiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan lomba tersebut. Secara teoritis, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat memberi sumbangan kegiatan-kegiatan lainnya yang sejenis, khususnya demi meningkatkan segala aspek keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, kegiatan lomba debat merupakan salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai bentuk dukungan demi meningkatkan keterampilan berbicara para siswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, demi tercapainya Tri Dharma perguruan tinggi, maka dosen

FKIP Universitas Balikpapan memberikan dukungan serta partisipasi penuh dalam pelaksanaan lomba debat siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sangatta Kalimantan Timur.

### **Metode**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Dosen FKIP Universitas Balikpapan dengan judul “Kegiatan Lomba Debat Bahasa Indonesia sebagai Sarana Penguatan Literasi Lisan di Sangatta Kalimantan Timur” ini meliputi empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan dengan mekanisme tahapan sebagai berikut.

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini dilakukan dalam waktu tiga hari. Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a) Melakukan diskusi dengan pihak pelaksana serta para juri lomba debat terkait segala persiapan serta teknis pelaksanaan lomba.
- b) Survei lapangan, yaitu dengan meninjau lokasi lomba yang berlokasi di gedung SMKN 2 Sangatta Utara;
- c) Pemantapan, yaitu penentuan akhir lokasi dan sasaran kegiatan lomba debat bahasa Indonesia;
- d) Persiapan perlengkapan, yaitu sarana prasarana serta ketentuan penyelenggaraan yang nantinya akan digunakan pada saat pelaksanaan lomba debat;



**Gambar 1. Tahap Persiapan Lomba Debat bahasa Indonesia**

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan lomba debat bahasa Indonesia dilakukan pada hari Rabu, 11 September 2024 dengan sistem lomba yang telah dirancang sesuai dengan pedoman lomba debat bahasa Indonesia & national schools debating championship tahun 2018. Adapun sistem tersebut diantaranya ialah; sistem yang digunakan dalam lomba ini adalah sistem parlemen Asia mulai dari babak penyisihan sampai dengan babak final. Dalam setiap pertandingan akan terdapat 2 (dua) tim, yang akan terbagi menjadi tim pro dan tim kontra. Penentuan tim pro dan tim kontra akan dilakukan sebelum peserta naik ke panggung perdebatan dengan mengundi mosi khusus yang diperdebatkan dan menentukan kedudukan sebagai tim pro dan kontra. Tim pro dan tim kontra masing-masing memiliki tiga pembicara. Ketiga pembicara terdiri dari pembicara pertama, pembicara

kedua, dan pembicara ketiga. Pembicara ketiga bertindak sebagai pembicara penutup (Sutanto, 2018). Kemudian, tahap pelaksanaan lomba debat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Babak Penyisihan

Babak penyisihan merupakan tahap awal dari babak eliminasi. Dimana, tim-tim yang berkompetisi akan saling berhadapan untuk memperebutkan tempat di babak semi final. Babak penyisihan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama ialah babak penyisihan tim yang berasal dari kabupaten Kutai Timur. Terdapat 9 sekolah yang akan mengikuti babak ini, diantaranya yaitu SMKS Muhammadiyah Sangkulirang, SMKN 1 Rantau Pulung, SMKN 1 Kaliorang, SMKN 1 Muara Wahau, SMKN 1 Telen, SMKN 1 Sangatta Utara, SMKS Muhammadiyah 1 Sangatta, SMKN 2 Bengalon, dan SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan. Pada tahap ini 9 tim akan bertanding dan menyisakan 2 tim untuk masuk ke babak semi final berdasarkan perolehan skor tertinggi. Kemudian, terdapat 3 tim dari kota Bontang yang akan mengikuti babak penyisihan pada tahap kedua yaitu SMKN 1 Bontang, SMKS Galilea Bontang, dan SMKN 2 Bontang. Seperti tahap pertama, hanya akan ada 2 tim tersisa yang akan maju ke babak semi final untuk kemudian bertanding menuju babak final.

b) Babak Semi Final

Babak ini diikuti oleh empat tim pemenang babak penyisihan yang telah dilakukan melalui dua tahap. Adapun keempat tim tersebut ialah 2 tim dari kabupaten Kutai Timur dan 2 tim dari kota Bontang. Tim pemenang dari masing-masing kabupaten/kota akan maju ke babak final. Dua tim yang kalah di babak ini akan menempati juara tiga bersama.

c) Babak Final

Babak ini merupakan babak puncak yang mempertemukan dua tim pemenang babak semifinal untuk menentukan juara 1 dan 2.



(a)



(b)

**Gambar 2. Kegiatan Tahap Pelaksanaan Lomba Debat bahasa Indonesia**

### 3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan lomba debat selama satu hari penuh. Evaluasi dilakukan dengan melihat kembali pelaksanaan lomba debat yang telah dilaksanakan serta membahas hal-hal yang dianggap masih kurang sesuai dan perlu diperbaiki lagi pada kegiatan selanjutnya. Berdasarkan temuan dari kegiatan lomba tersebut masih ditemukan banyak tim debat yang terlambat, para tim yang telah mengikuti lomba perlu meningkatkan lagi teknik berdebat baik dari isi, strategi maupun penyampaian dalam pelaksanaan debat. Selain itu, setiap peserta perlu mempersiapkan diri terkait dengan pengetahuan dan teknik berdebat. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi ini ialah juri lomba debat bahasa Indonesia. Evaluasi dalam pembelajaran memuat prinsip-prinsip; valid, berorientasi pada kompetensi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil dan objektif, terbuka, ikhlas, praktis, dicatat dan akurat (Nugroho et al., 2023).

### 4) Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan meliputi laporan akhir dan artikel ilmiah. Penyusunan laporan dilaksanakan setelah semua kegiatan telah dilaksanakan dan dievaluasi.

## **Hasil dan Diskusi**

Berdasarkan temuan dari kegiatan lomba debat tersebut masih ditemukan banyak hal yang harus ditingkatkan oleh seluruh peserta debat. Hal tersebut diantaranya ialah; masih banyak tim debat yang datang terlambat ke lokasi lomba, sementara waktu merupakan bagian penting dari sebuah kegiatan yang harus diperhatikan. Tim debat juga perlu meningkatkan kembali teknik debat sesuai dengan kriteria penilaian dalam panduan pelaksanaan lomba debat bahasa Indonesia (LDBI) yang mencakup isi, penyampaian serta strategi. Selain itu, setiap tim debat juga perlu untuk mempersiapkan diri terkait dengan pengetahuan dan teknik berdebat agar menghasilkan kegiatan lomba debat yang lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Kegiatan Lomba Debat Bahasa Indonesia sebagai Sarana Penguatan Literasi Lisan di Sangatta Kalimantan Timur” bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara serta kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Maka, dalam hal ini setiap tim yang merupakan peserta debat perlu menguasai 3 kriteria penilaian yang ada. Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui isi debat yang disampaikan. Isi dalam debat adalah logika argumentasi yang disampaikan oleh pembicara terlepas dari gaya bicaranya. Melalui proses pembuatan isi debat ini, peserta debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menghubungkan logika, relevansi argumen serta data-data konkrit yang berhubungan dengan topik debat.



(a)



(b)

### **Gambar 3. Dokumentasi Pemenang Lomba Debat Bahasa Indonesia**

Peningkatan keterampilan berbicara sebagai langkah penguatan literasi lisan dapat dilakukan melalui penyampaian serta strategi dalam proses debat. Penyampaian merupakan cara pembicara menyampaikan argumentasi dengan mengontrol sikap tubuh, volume suara, kontak mata dan variasi ekspresi demi menghasilkan pidato yang menarik. Sementara, strategi menyangkut bagaimana pembicara memanfaatkan waktu dengan baik untuk melakukan pembelaan serta perlawanan. Penyampaian dan strategi merupakan dua hal yang saling berhubungan erat, karena struktur penyampaian juga termasuk ke dalam strategi. Maka, dengan penyampaian dan strategi yang baik pembicara dalam debatnya secara otomatis telah melakukan upaya peningkatan keterampilan berbicara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani & Nugraha, 2018) dengan judul “Penguatan Literasi Lisan melalui Kompetensi Debat Bahasa Indonesia dengan Sistem Debat Nusantara Tingkat SMK di Kota Tegal” ditemukan bahwa pelaksanaan debat sesuai pedoman yang ada dapat meningkatkan literasi lisan salah satunya ialah keterampilan berbicara dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia. Pelatihan kompetensi debat bahasa Indonesia ini merupakan respons dari tim terhadap persoalan problematis yang dihadapi dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia, yakni keterbatasan pengembangan kompetensi debat bahasa Indonesia yang selama ini hanya ala kadarnya (Anggraini, 2016).

Penelitian terdahulu lainnya yang mendukung penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Nasution, 2019) dengan judul “Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Perlombaan Debat” dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui perlombaan debat. Kesimpulan dari penelitian ini ialah salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan melakukan kegiatan debat. Perlombaan debat akan memunculkan kepercayaan dan motivasi para siswa.

Kegiatan lomba debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ini telah terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut ialah waktu pelaksanaan lomba debat yang singkat. Dalam pelaksanaan lomba debat, waktu yang terbatas dapat mengurangi kesempatan tim debat untuk mengembangkan dan memperdalam topik debat yang dibahas. Tim debat hanya diberikan waktu yang singkat untuk menyampaikan argumen, menjawab tanggapan lawan, dan memberikan kesimpulan. Hal ini dapat membatasi ruang diskusi yang lebih mendalam atau untuk mengungkapkan sudut pandang yang lebih luas terkait topik debat yang sedang dibahas. Oleh karena itu, mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan cara yang lebih efisien dapat membantu setiap tim untuk lebih maksimal dalam menunjukkan potensi serta mendapatkan manfaat yang lebih besar dari kegiatan lomba debat yang dilaksanakan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perlombaan debat siswa memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Aktivitas debat tidak hanya mengasah kemampuan berbicara secara persuasif, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir lebih kritis, mengevaluasi informasi secara lebih objektif, serta mengembangkan keterampilan analitis dalam menyusun argumen yang kuat. Oleh karena itu, kegiatan debat dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan komunikasi siswa di berbagai bidang. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian berharap agar kegiatan debat terus diperkenalkan dan dikembangkan di berbagai lingkungan pendidikan. Melalui perlombaan debat, siswa diharapkan dapat semakin terlatih untuk berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan pendapatnya dengan jelas sebagai sarana peningkatan keterampilan berbicara dalam literasi lisan. Selain itu, harapan lainnya ialah agar siswa dapat terbiasa untuk berpikir kritis, tidak hanya dalam konteks debat, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah mensukseskan Seminar Nasional Edupro 2024 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan selaku penyelenggara Seminar Nasional EDUPRO.
2. Dr. H. Sugianto, M.M. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.

3. Prita Indriawati, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.
4. Kiftian Hady Prasetya, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar Pendidikan.
5. Ari Musdolifah, M.Pd selaku bagian dari tim pengabdian yang telah membantu penyusunan artikel ini.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan penulis serta membantu penulis baik secara moril maupun materil.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut terlibat dalam penulisan artikel melalui program Seminar Nasional ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### Referensi

- Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi Dalam Komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 181–279.
- Evi Satispi, K. (2019). *Kemampuan Berbicara Debat Mata Kuliah Pengembangan Media Berbasis Ti. IV*.
- Febriani, M., & Nugraha, C. (2018). Penguatan Literasi Lisan Melalui Kompetensi Debat Bahasa Indonesia Dengan Sistem Debat Nusantara Tingkat Smk Di Kota Tegal. *Snkppm*, 1, 40–43. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/view/19%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/download/19/19>
- Hapsari, N. K. A. W., Sastromiharjo, A., & Cahyani, I. (2022). Debat Asian Parlementer Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Pada Siswa Sma. *Riksa Bahasa*, 121–128. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Nisa, K., & Nasution, W. N. A. (2019). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Perlombaan Debat. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 1(1), 18–22.
- Nugroho, W., Afidah, F., Kudori, M. N., Leviliano, T. F., Prasojo, H. R., Anindya, A., & Agoestin, A. A. (2023). Peningkatan Potensi Wisata Umbulan Desa Jajar Melalui Pendampingan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Desa Wisata Kabupaten Trenggalek. *Abdimas Universal*, 5(2), 289–296. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.345>
- Puspita, R., Purwadi, A. J., & Kurniawan, R. (2021). Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 130–141. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.12609>
- Rohimawati, U. (2019). *Menyimak Debat*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/2v4j8/%0Ahttps://osf.io/preprints/inarxiv/2v4j8/download>

- Sutanto, P. (2018). *Panduan pelaksanaan lomba debat Bahasa Indonesia (LDBI) 2018*.  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/10209/%0Ahttps://sma.kemdikbud.go.id/data/files/pengumuman/Panduan Pelaksanaan LDBI 2018.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/10209/%0Ahttps://sma.kemdikbud.go.id/data/files/pengumuman/Panduan%20Pelaksanaan%20LDBI%202018.pdf)
- Tarigan. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 92.